

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

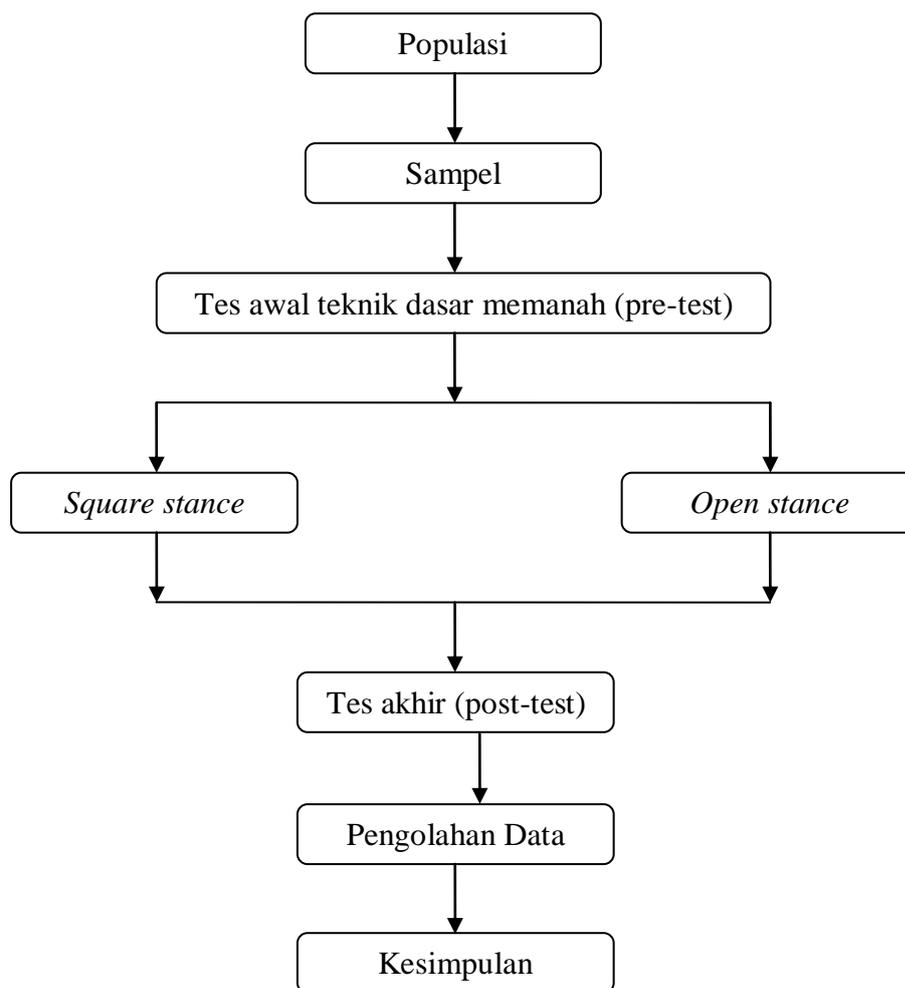
Suatu penelitian akan berjalan lancar dan berhasil baik jika menggunakan desain penelitian yang tepat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Sugiyono (2014, hlm. 112) mengemukakan bahwa “...desain ini terdapat pretes, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Dalam penelitian ini sampel melakukan pretest terlebih dahulu sebelum diberikan treatment, kemudian dilakukan pengukuran sebagai hasil pencapaian dari perlakuan yang sudah diberikan. Desain ini dapat digambarkan pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1.
One-Group Pretest-Posttest Desain
(Sugiyono, 2014, hlm. 112)

Ket : O₁ = Nilai Pretest (sebelum diberikan treatment)
X = Treatment yang diberikan
O₂ = Nilai posttest (setelah diberikan treatment)
Pengaruh treatment terhadap teknik pemanah pemula (O₂ – O₁)

Setelah desain penelitian ditentukan untuk memberikan kelancaran dan kelangsungan dalam pelaksanaan penelitian, kemudian penulis menyusun langkah- langkah penelitian. Berdasarkan penelitian yang digunakan, maka dapat dibuat langkah- langkah penelitian pada Bagan 3.2.



Bagan 3.2.
Langkah-Langkah Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah orang disuatu tempat atau daerah tertentu. Populasi dalam penelitian bisa disebut kumpulan orang yang berada di suatu lingkungan untuk diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 119) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini ialah pemanah pemula di pusat pembinaan PERPANI Kabupaten Subang yang berjumlah 8 orang. Alasan peneliti mengambil

Muhammad Afif fauzi, 2016

PENGARUH SQUARE STANCE DAN OPEN STANCE TERHADAP PEROLEHAN SKOR JARAK 30 DAN 40 METER DALAM OLAHRAGA PANAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi ini ialah karena pemanah pemula yang dianggap cocok bagi peneliti untuk memberikan *treatment* terhadap pemanah .

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Sampel juga bisa disebut bagian untuk digunakan sebagai percontohan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 120) bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti melakukan 2 teknik pengambilan sampel yang pertama dengan menggunakan *total sampling*, yaitu jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemanah pemula di pusat pembinaan PERPANI Kabupaten Subang yang berjumlah 8 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Kemudian peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu membagi 2 kelompok sampel dengan pertimbangan tertentu menurut kriteria teknik *stance* yang diamati oleh peneliti setelah melakukan *pre-test* (tes awal).

C. Instrumen Penelitian

Dalam proses mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan instrument penelitian sebagai media pengumpul data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) "Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut sebagai instrument penelitian". Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil dari suatu kejadian yang diamati.

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan suatu pengukuran, yang mana alat ukur tersebut dinamakan dengan instrumen penelitian. Menurut Nurhasan dan Hasanudin (2013, hlm. 5) "pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur".

Alat ukur bisa menggunakan sebuah tes yang diberikan kepada teste seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Nurhasan dan Hasanudin, 2013, hlm. 3) "tes adalah merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah

Muhammad Afif fauzi, 2016

PENGARUH SQUARE STANCE DAN OPEN STANCE TERHADAP PEROLEHAN SKOR JARAK 30 DAN 40 METER DALAM OLAHRAGA PANAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan”. Tes dan pengukuran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh posisi *square stance* dan *open stance* terhadap perolehan skor dalam cabang olahraga panahan.

Dalam panahan, penentuan prestasi ditunjukkan dengan skor. Munawar (2010, hlm. 12) mengemukakan definisi konseptual tentang prestasi panahan yaitu:

Definisi konseptual prestasi panahan ronde nasional adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan dengan penilaian yang ditentukan oleh skor (*score*) memanah jarak 50 meter, 40 meter, dan 30 meter Ronde Nasional, sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan dalam aturan pertandingan panahan Ronde Nasional.

Skor prestasi panahan Ronde Nasional adalah skor total kemampuan gerak penggabungan dari unsur-unsur teknik kemampuan dasar memanah tersebut. Skor yang menunjukkan tinggi rendahnya keterampilan memanah adalah jumlah skor keterampilan memanah pada jarak 50 meter, 40 meter, dan 30 meter. Dari peraturan tersebut maka peneliti menjadikan acuan untuk mengambil tes penelitian ini yaitu *scoring* jarak 30 dan 40 meter.

Alat yang digunakan yaitu adalah alat tulis, busur panah, anak panah, bantalan dan *target face*. Pemanah akan menembakkan sebanyak 72 anak panah yang dalam pelaksanaannya dibagi dua jarak menembakkan, dimana setiap jaraknya terdiri atas 6 seri menembakkan, setiap serinya pemanah akan melepaskan 6 anak panah dalam waktu empat menit, dan penilaiannya berdasarkan *FITA Constitution and Rules* pasal 7.6 tentang penilaian tata cara skoring. Sedangkan dalam pelaksanaan, teste memanah pada setiap jaraknya dengan mempraktikkan *stance* yang telah dilatihkan.

Sebelum melakukan tes skoring terhadap sampel, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas instrument tes skoring jarak 30 dan 40 meter cabang olahraga panahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengambil data skoring Pelatda PON Panahan Jawa Barat

Mengambil data hasil tes skoring jarak 30 dan 40 meter dari atlet Pelatda PON Panahan Jawa Barat. Tes tersebut dilakukan pada tanggal 28 Februari 2016 dan tanggal 3 Maret 2016. Sedangkan untuk pengambilan datanya dilakukan pada

tanggal 4 Maret 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1. dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1.
Hasil Tes Skoring Jarak 30 Meter Atlet
Pelatda Panahan PON Jawa Barat

No	Nama Atlet	Tes Pertama (X)	Tes Kedua (X2)	Total Skor (Y)
1	Asep Wandu	338	345	683
2	Wahyu	341	341	682
3	Zulqodri	334	340	674
4	Syifa	345	349	694
5	Diana	339	336	675
6	Ratna	347	350	697
Jumlah		2044	2061	4105

Tabel 3.2.
Hasil Tes Skoring Jarak 40 Meter Atlet
Pelatda Panahan PON Jawa Barat

No	Nama Atlet	Tes Pertama (X)	Tes Kedua (X2)	Total Skor (Y)
1	Asep Wandu	326	325	651
2	Wahyu	326	320	646
3	Zulqodri	304	315	619
4	Syifa	329	328	657
5	Diana	317	312	629
6	Ratna	330	334	664
Jumlah		1932	1934	3866

2. Uji validitas instrumen dengan menggunakan microsoft excel.

Dari langkah-langkah penghitungan uji validitas dengan menggunakan *microsoft excel* (rumus *product moment pearson*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3. dan Tabel 3.4.

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas Jarak 30 Meter Atlet
Pelatda Panahan PON Jawa Barat

No	Nama Atlet	Hasil Tes Pertama (X1)	Total Skor (Y)
1	Asep Wandu	338	683
2	Wahyu	341	682
3	Zulqodri	334	674
4	Syifa	345	694
5	Diana	339	675
6	Ratna	347	697
Koefisien Korelasi Pearson		0.922	
Koefisien validitas instrumen		0.922	
r tabel Pearson		0.404	
Kriteria		Valid	
Kategori		Sangat Tinggi	

Dari tabel diatas di dapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,922, nilai koefisien validitas instrumen sebesar 0,922, *r tabel pearson* dengan α 0,05 $n=6$ sebesar 0,404. Karena nilai koefisien validitas (0,922) > nilai *r tabel pearson* (0,404) maka uji validitas tes skoring jarak 30 meter cabang olahraga panahan dinyatakan valid. Untuk menentukan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956, hlm.145) dalam BAPM (2008) pada Tabel 3.5.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Jarak 40 Meter Atlet
Pelatda Panahan PON Jawa Barat

No	Nama Atlet	Hasil Tes Pertama (X1)	Total Skor (Y)
1	Asep Wandu	326	651
2	Wahyu	326	646
3	Zulqodri	304	619
4	Syifa	329	657
5	Diana	317	629
6	Ratna	330	664

Muhammad Afif fauzi, 2016

PENGARUH SQUARE STANCE DAN OPENSTANCE TERHADAP PEROLEHAN SKOR JARAK 30 DAN 40 METER DALAM OLAHRAGA PANAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien Korelasi Pearson	0.952
Koefisien validitas instrumen	0.952
r tabel Pearson	0.404
Kriteria	Valid
Kategori	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas di dapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,952, nilai koefisien validitas instrumen sebesar 0,952, r *tabel pearson* dengan α 0,05 n=6 sebesar 0,404. Karena nilai koefisien validitas (0,952) > nilai r *tabel pearson* (0,404) maka uji validitas tes skoring jarak 40 meter cabang olahraga panahan dinyatakan valid. Untuk menentukan kategori dari validitas instrument yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956, hlm.145) dalam BAPM (2008) pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Klasifikasi Validitas Instrument
Guilford (1956, hlm.145) dalam BAPM (2008)

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00	Tidak valid
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Merujuk pada Tabel 3.5. mengenai klasifikasi validitas instrument maka kriteria uji validitas tes skoring jarak 30 meter (0,922) dan 40 meter (0,952) dinyatakan sangat tinggi.

3. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Dari langkah-langkah penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007 (test re test)*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6. dan Tabel 3.7.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Reliabilitas Jarak 30 Meter Atlet
Pelatda Panahan PON Jawa Barat

No	Nama Atlet	Hasil Tes Pertama (X1)	Hasil Tes Kedua (X2)
1	Asep Wandu	338	345
2	Wahyu	341	341
3	Zulqodri	334	340
4	Syifa	345	349
5	Diana	339	336
6	Ratna	347	350
Koefisien Korelasi Pearson		0.738	
Koefisien reliabilitas instrumen		0.738	
r tabel Perason		0.404	
Kriteria		Reliabel	
Kategori		Kuat	

Dari data tersebut di dapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,738, nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,738, r *tabel pearson* dengan α 0,05 n=6 sebesar 0,404. Karena nilai koefisien reliabilitas instrumen (0,738) > nilai r *tabel pearson* (0,404) maka uji reliabilitas tes skoring jarak 30 meter cabang olahraga panahan dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Jarak 40 Meter Atlet
Pelatda Panahan PON Jawa Barat

No	Nama Atlet	Hasil Tes Pertama (X1)	Hasil Tes Kedua (X2)
1	Asep Wandu	326	325
2	Wahyu	326	320
3	Zulqodri	304	315
4	Syifa	329	328
5	Diana	317	312

6	Ratna	330	334
	Koefisien Korelasi Pearson	0.774	
	Koefisien reliabilitas instrumen	0.774	
	r tabel Perason	0.404	
	Kriteria	Reliabel	
	Kategori	Kuat	

Dari data tersebut di dapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,774, nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,774, r *tabel pearson* dengan α 0,05 n=6 sebesar 0,404. Karena nilai koefisien reliabilitas instrumen (0,774) > nilai r *tabel pearson* (0,404) maka uji reliabilitas tes skoring jarak 40 meter cabang olahraga panahan dinyatakan reliabel.

Untuk menentukan klasifikasi koefisien korelasi merujuk pada Singapore Med (2009) dibawah ini:

The values for the reliability coefficient ranged from 0 to 1, where ICC < 0 indicated “no reliability”, ≥ 0 but < 0.2 “slight reliability”, 0.2 to < 0.4 “fair reliability”, 0.4 to < 0.6 “moderate reliability”, 0.6 to < 0.8 “substantial reliability”, and 1 “almost perfect reliability”.

Maksud dari kutipan di atas adalah nilai dari koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai reliabilitas kurang dari 0 berarti “tidak reliabel”. Jika nilainya di antara 0-0,2 berarti “rendah”, jika nilainya di antara 0,2-0,4 berarti “cukup”, jika nilainya di antara 0,4-0,6 berarti “sedang”, jika nilainya di antara 0,6-0,8 berarti “kuat” dan jika nilainya 1 “hampir sempurna”.

Merujuk pada Singapore Med (2009) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka uji reliabilitas tes skoring jarak 30 meter (0,738) dan 40 meter (0,774) mempunyai kriteria kuat.

D. Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Jadwal yang terencana dengan baik akan menentukan terhadap kelancaran dan kelangsungan dari pelaksanaan penelitian untuk pengumpulan data. Adapun jadwal pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tempat : Lapangan PERSIKAS Subang dan GOR Gotong Royong
Subang

Tanggal : 04 April – 14 Juni 2016

Waktu : Pukul 14.00 WIB – Selesai

Percobaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik pelaksanaan penelitian dilakukan 4 kali dalam 1 minggu, merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Satriya dkk (2007, hlm. 130) yaitu: “Dalam latihan mingguan bisa saja atlet latihan satu minggu 3 hari atau 4 hari mungkin juga 5 hari, ini tergantung dari kebutuhan atlet dan target atau sasaran dari latihan, yang nantinya akan terhubung dengan jumlah volume latihan”. Selanjutnya penelitian ini akan dilaksanakan selama 16 pertemuan sesuai dengan apa yg dikemukakan oleh Juliantine dkk (dalam Hoerunisa N, 2013, hlm. 46) yaitu “Lamanya latihan paling sedikit 4-6 minggu”. Oleh sebab itu peneliti melakukan pertemuan penelitian sebanyak 4 kali dalam seminggu selama 16 kali pertemuan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Pretest* (tes awal)

Langkah awal dalam melakukan penelitian ini adalah melakukan rangkaian tes skoring terlebih dahulu agar terlihat kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

2. *Treatment* (perlakuan)

Setelah *pretest* dilakukan, kemudian kelompok sampel terbagi menjadi dua. Langkah selanjutnya adalah menerapkan perlakuan sesuai dengan kelompok sampel tersebut. Kelompok pertama disebut kelompok sampel *square stance*, dan kelompok kedua disebut kelompok sampel *open stance*. Pada setiap latihan kedua kelompok terus memanah dengan menggunakan teknik *stance* sesuai dengan kelompoknya.

3. *Posttest* (tes akhir)

Langkah terakhir hampir sama dengan langkah pertama, yaitu dilakukannya tes memanah dengan mencatat hasil skor yang diperoleh. Maka dari hasil ini akan terlihat bagaimana pengaruh posisi *square stance* dengan *open stance* pada pelatihan atlet pemula terhadap prolehan skor dalam olahraga panahan.

Adapun tata cara pelaksanaan tes awal dan tes akhir tersebut adalah sebagai berikut :

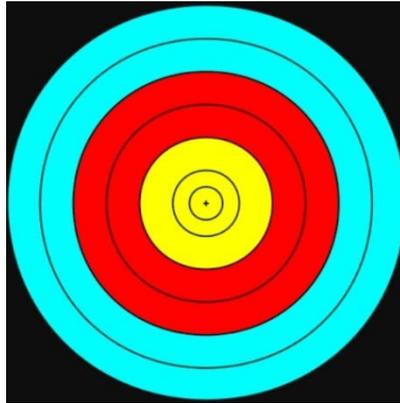
Muhammad Afif fauzi, 2016

PENGARUH SQUARE STANCE DAN OPEN STANCE TERHADAP PEROLEHAN SKOR JARAK 30 DAN 40 METER DALAM OLAHRAGA PANAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan : - Menganalisa *Stance* yang digunakan pemanah
 - Mengukur ketepatan menembak jarak 30 dan 40 meter
2. Alat/perlengkapan :
 - Lapangan panahan
 - Busur *standar bow* dan anak panah serta perlengkapan lainnya.
 - Bantalan beserta sasarnya (*target face*)
 - Meteran
 - Peluit
 - Stopwatch (merk digitec)
 - Kamera Handphone (merk asus Zenphone 4)
 - *Scoring sheet*
 - ATK
3. Umum
 - Mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan (Lapangan, busur dan anak panah, bantalan dan face target, meteran, peluit, stopwatch, *scoring sheet*, alat tulis)
 - a. Tes skoring jarak 30 dan 40 meter
 - *Testee* diberikan pengarahan tentang cara pelaksanaan tes yang akan dilakukan.
 - Menembak dengan jarak 40 meter terlebih dahulu
 - Dilanjutkan dengan menembak jarak 30 meter
 - Lamanya 6 seri x 6 anak panah dengan waktunya 4 menit per seri
 - Proses skoring dilakukan sendiri oleh *testee* dengan diawasi oleh *tester*.
4. Kegiatan Pendahuluan
 - Berbaris dan berdoa
 - Pemanasan, dilakukan dengan metode statis dan dinamis
5. Kegiatan Inti
 - a. Analisis *stance* pemanah

- 1) *Tester* menjelaskan dan mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan untuk pengambilan data posisi *stance* dalam memanah
 - 2) *Testee* direkam dan difoto oleh kamera pada saat menembak.
- b. Tes skoring
- 1) Pada bunyi peluit satu kali *testee* bersiap memasuki garis tembak, menghadap ke sasaran.
 - 2) Pada bunyi peluit dua kali *testee* mulai menembakkan anak panah ke sasaran, masing-masing 6 panah per seri (dilakukan sebanyak 6 seri dengan jumlah anak panah yang ditembakkan sebanyak 72 anak panah), kegiatan ini berlangsung selama 4 menit tiap seri.
 - 3) Pada bunyi peluit tiga kali *testee* menghentikan tembakan (waktu habis).
 - 4) Untuk pencatatan skor dilakukan oleh *testee* dengan diawasi oleh *tester*. Prosedur penyekoran sesuai dengan ketentuan PP.Perpani.
 - 5) Apabila ada anak panah yang mantul, tembakan dihentikan hanya pada bantalan yang mantul. Kemudian dilanjutkan setelah waktu menembak selama 4 menit habis.
 - 6) Prosedur yang sama dilakukan sampai dengan seri 6 atau seri terakhir, jumlah total anak panah yang ditembakkan sebanyak 72 anak panah (jarak 40 dan 30 meter).
 - 7) Penilaian dalam melakukan skoring:
 - Sah apabila anak panah yang dilepaskan menancap pada daerah *face target* dan dilepaskan sebelum waktu habis.
 - Tidak sah apabila anak panah yang dilepaskan menancap diluar area *face target* atau keluar bantalan dan dilepaskan setelah waktu berakhir.
 - Apabila ada *testee* yang sudah menarik tali busur akan tetapi tidak jadi dilepaskan sebelum waktu berakhir dan menarik kembali kemudian melepaskan anak panah sebelum habis waktunya maka anak panah tersebut di skor.
 - *Face target* yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.
Target Face (Ring 6)
(PERPANI)

Keterangan :

- (1) Kuning:
 - a) Daerah bagian dalam nilainya 10
 - b) Daerah bagian luar nilainya 9
- (2) Merah:
 - a) Daerah bagian dalam nilainya 8
 - b) Daerah bagian luar nilainya 7
- (3) Biru:
 - a) Daerah bagian dalam nilainya 6
 - b) Daerah bagian luar nilainya 5

8) Contoh *scoring sheet* dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Nama :		Rofia		Jarak 30 M		
Target :	2 B			3/4Ap	6/8Ap	Total
1	10	10	9	29		
	9	9	8	26	55	
2	10	10	10	30		113
	10	9	9	28	58	
3	10	10	10	30		
	9	9	8	26	56	
4	10	9	9	28		102
	9	9	M	18	46	
5	10	10	9	29		
	8	8	8	24	53	
6	10	10	10	30		107
	9	8	7	24	54	
				JUMLAH	322	

Gambar 3.2.
Format *Scoring Sheet*

6. Kegiatan Penutup (evaluasi)
 - Pendinginan
 - Koreksian umum pada pelaksanaan tes
 - Ucapan terima kasih

F. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisa data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mendapatkan distribusi data sebagai acuan untuk uji statistik selanjutnya, yakni apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal serta untuk menentukan uji statistik selanjutnya dengan catatan bila data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal menggunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan *SPSS 16* yakni uji *Kolmogorov Smirnov*. Selanjutnya uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji dua kelompok atau lebih data sampel dari populasi apakah memiliki variansi yang sama dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* yakni uji Kesamaan Dua Variansi.

2. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan peneliti sebagai berikut:

- a. Pengaruh *square stance* terhadap prolehan skor jarak 30 dan 40 meter dalam olahraga panahan.

Hipotesis statistik:

- 1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *square stance* terhadap prolehan skor jarak 30 dan 40 meter.
- 2) H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari *square stance* terhadap prolehan skor jarak 30 dan 40 meter..

Muhammad Afif fauzi, 2016

PENGARUH SQUARE STANCE DAN OPEN STANCE TERHADAP PEROLEHAN SKOR JARAK 30 DAN 40 METER DALAM OLAHRAGA PANAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria keputusan:

- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (H_0 diterima).
- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed) $< 0,05$ (H_0 Ditolak).

- b. Pengaruh *open stance* terhadap prolehan skor jarak 30 dan 40 meter dalam olahraga panahan.

Hipotesis statistik:

- 1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *open stance* terhadap prolehan skor jarak 30 dan 40 meter.
- 2) H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari *open stance* terhadap prolehan skor jarak 30 dan 40 meter..

Kriteria keputusan:

- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (H_0 diterima).
- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed) $< 0,05$ (H_0 Ditolak).

- c. Perbedaan antara *square stance* dengan *open stance* terhadap perolehan skor jarak 30 dan 40 meter dalam olahraga panahan.

Hipotesis statistik:

- 1) H_0 = tidak terdapat perbedaan antara *square stance* dengan *open stance* terhadap perolehan skor jarak 30 dan 40 meter.
- 2) H_1 = terdapat perbedaan antara *square stance* dengan *open stance* terhadap perolehan skor jarak 30 dan 40 meter.

Kriteria keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (H_0 diterima).
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (H_0 Ditolak).